

FUNGSI PENTING PERSEDIAAN UNTUK PERUSAHAAN TEKSTIL



**Oleh: Ir. R. Budi Setiawan, M.M., CSCP |
Senior Consultant at Supply Chain Indonesia**

Persediaan secara umum dapat didefinisikan sebagai barang yang disimpan atau yang digunakan untuk diproses atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses.

Dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah material yang berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi yang disimpan dalam suatu tempat atau gudang dimana barang tersebut menunggu untuk diproses atau diproduksi lebih lanjut.

Persediaan merupakan terjemahan dari kata "*inventory*" yang merupakan pengumpulan barang (bahan baku, komponen, produk setengah jadi, atau produk akhir, dll) yang secara sengaja disimpan sebagai persiapan (*safety* atau *buffer-stock*) agar tidak terjadi kekurangan untuk menghadapi kelangkaan pada saat proses produksi sedang berlangsung atau kelangkaan barang jadi untuk dijual. Dengan demikian, persediaan yang baik adalah persediaan yang tidak "kekurangan" dan tidak "berlebihan".

Pada perusahaan tekstil, secara umum persediaan dikelompokkan menjadi 5 bagian yang terdiri dari:

1. Persediaan benang
2. Persediaan chemical/dyestuff/obat celup
3. Persediaan kain greige
4. Persediaan sparepart
5. Persediaan material pendukung

MENGAPA PERLU PERSEDIAAN?

Permasalahan persediaan banyak sekali ditemukan di perusahaan tekstil, karena persediaan sangat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan maupun kelangsungan hidup perusahaan. Penyebab utama dari diperlukannya persediaan pada perusahaan tekstil, antara lain adalah :

1. Terjadinya perbedaan antara proses produksi dan kebutuhan penjualan yang sangat sulit dipertemukan.
Permasalahan antara produksi dan penjualan selalu terjadi di perusahaan tekstil manapun. Hal tersebut terjadi karena:
 - a. Proses produksi bersifat konstan, tetap, linier, terjadwal, terukur, jelas dan

ARTIKEL

dapat diprediksi

- b. Proses penjualan bersifat fluktuatif yang terkadang tinggi dan terkadang rendah sehingga terkadang perlu keahlian tertentu untuk memprediksi terhadap permintaan yang terjadi

Contoh permasalahan yang muncul adalah :

- a. Permintaan barang jadi secara cepat, segera, *urgent* atau lebih cepat dari *lead time* (waktu proses) produksi
 - b. Permintaan barang jadi melebihi kapasitas produksi
2. Terjadinya Kegagalan Produksi

Tingkat kegagalan produksi pada perusahaan tekstil cenderung tinggi karena banyak sekali permasalahan yang menyebabkan terjadinya kegagalan tersebut, dapat terjadi karena :

- a. Material (benang, obat, air, dll)
 - b. Manusia (keahlian, ketelitian, kedisiplinan, dll)
 - c. Mesin (setting, kesesuaian mesin dengan produk yang dibuat, dll)
 - d. Metode (prosedur atau intruksi kerja dalam melakukan proses tersebut)
 - e. Lingkungan (lokasi area mesin atau area proses produksi, seperti; suhu ruangan, debu, dll)
3. *Lead Time* Pembelian Barang
- Dalam pembelian barang ada hal yang sangat penting diperhatikan yaitu *lead time* pembelian barang. *Lead time* pembelian barang itu diperhitungkan mulai dari pemesanan barang sampai barang tersebut diterima. Factor-faktor yang mempengaruhi *lead time* tersebut antara lain :
- a. Ketersediaan barang
 - b. Waktu pengiriman

TUJUAN DARI PERSEDIAAN

Tujuan utama dari perusahaan menyiapkan persediaan adalah untuk mempermudah atau memperlancar operasional perusahaan baik produksi maupun penjualan. Sehingga apa yang direncanakan dan ditargetkan dapat tercapai tanpa kendala yang disebabkan oleh kurangnya suatu barang. Disamping itu tujuan dari persediaan adalah :

1. Ketepatan Waktu Pemenuhan Permintaan

Dengan adanya persediaan, memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan internal maupun eksternal tanpa tergantung pada *supplier*. Dalam hal ini perencanaan untuk persediaan sangat diperlukan agar tidak terjadi agar permasalahan yang disebabkan kuantitas dan waktu pengiriman barang. Disamping itu penggunaan barang juga dapat dibatasi sehingga penggunaan barang yang berlebihan dapat dihindari. Persediaan ini juga diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan dan untuk menghadapi fluktuasi permintaan pelanggan yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan dan

ARTIKEL

tidak terduga.

2. Ekonomis

Persediaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan sisi ekonomis. Pertimbangan dari sisi ekonomis tersebut meliputi; penghematan biaya dengan adanya potongan pembelian apabila dilakukan pembelian dalam jumlah banyak sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi biaya pengangkutan per unit dan akhirnya harga per unitnya akan menjadi lebih murah dan sebagainya.

Pertimbangan ekonomis dalam perusahaan tekstil paling banyak dilakukan untuk pembelian bahan baku benang, karena keberadaan benang tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal atau kondisi negara penghasil kapas di dunia. Sehingga seringkali terjadi pembelian benang yang melebihi permintaan

3. Antisipasi Permintaan Tidak Terduga

Permintaan yang tidak terduga perlu diantisipasi agar kebutuhan barang dapat dipenuhi dan tidak mengganggu kelancaran operasional. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pada data masa lalu, tren permintaan atau penjualan.

Antisipasi permintaan tidak terduga juga bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan dalam proses produksi, sehingga penggantian barang akibat kegagalan proses produksi di perusahaan tekstil yang berkisar antara 2% - 5% dapat diantisipasi.

Dalam penjualan seringkali permintaan tidak terduga tersebut muncul karena kondisi penjualan dan kondisi permintaan dari pelanggan sebagai akibat dari musim atau tren dan kondisi tersebut diantisipasi dalam kurun waktu 3 bulan sebelum musim tersebut

PERMASALAHAN PERSEDIAAN

Permasalahan persediaan di perusahaan tekstil sering sekali ditemui karena perusahaan sering kali belum menyadari bahwa persediaan atau stock adalah biaya yang harus diperhitungkan. Permasalahan persediaan baru akan muncul menjadi besar apabila barang yang akan tidak bisa masuk ke gudang atau gudang penuh. Apabila gudang masih bisa menyimpan barang maka kondisi tersebut bukan sebagai suatu masalah. Selain itu permasalahan yang akan terkuak apabila akan memproduksi suatu barang tetapi bahan baku tidak ada dan gudang terlihat penuh, atau pelanggan/marketing membutuhkan barang jadi tetapi barang tidak ada sementara gudang penuh.

Beberapa penyebab yang dapat menimbulkan permasalahan persediaan adalah :

1. Pembelian benang atau bahan baku yang tidak sesuai spesifikasi yang telah ditetapkan dengan alasan murah atau hampir mirip dengan yang dibutuhkan
2. Perubahan desain atau corak kain yang diproduksi sehingga benang yang sudah dibeli tidak dapat digunakan
3. Kualitas bahan baku yang dibeli tidak sesuai dengan standar atau perubahan

ARTIKEL

supplier

4. Pendataan bahan baku yang kurang baik, sehingga banyak bahan baku yang tersedia tetapi tidak diketahui dan dilakukan pembelian kembali
5. Terjadinya kegagalan produksi baik dari proses rajut maupun proses celup

PENGENDALIAN PERSEDIAAN

Pengendalian persediaan (*Inventory Control*) pada perusahaan tekstil sangat diperlukan karena barang yang dipesan dan disimpan sangat berpengaruh oleh perubahan iklim dan suhu ruangan penyimpanan. Sehingga penentuan suatu kebijakan pemesanan harus mempertimbangkan pada:

- a. Kapan barang tersebut dibutuhkan
- b. Berapa banyak barang tersebut dibutuhkan
- c. Apa jenis barang yang dibutuhkan
- d. Berapa lama *lead time* pembelian
- e. Berapa stok barang yang ada pada saat dipesan dan pada barang datang
- f. Berapa banyak pemakaian/pengeluaran/penjualan barang tersebut pada 1 (satu) periode
- g. Dll

Oleh karena itu pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan tingkat optimal persediaan dengan biaya persediaan yang minimum sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Dengan demikian pengendalian persediaan sangat tergantung pada :

1. Perencanaan Penjualan
2. Perencanaan Produksi

Penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya persediaan barang yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban biaya yang meliputi :

- Biaya penyimpanan
- Biaya bunga
- Biaya pemeliharaan
- Biaya penyusutan
- Biaya kualitas

Sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Sebaliknya persediaan barang yang terlalu kecil akan mengakibatkan permasalahan dalam kegiatan produksi maupun penjualan yang dapat mengakibatkan kerugian dan hilangnya peluang perusahaan.

ARTIKEL

TUJUAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN

Persediaan itu penting tetapi lebih penting lagi adalah mengendalikan persediaan. Pengendalian persediaan perlu dilakukan karena persediaan bisa mengakibatkan perusahaan stop operasi. Sehingga pengendalian persediaan dimaksudkan untuk mengoptimalkan biaya dan menjaga barang yang disimpan. Dengan kata lain tujuan utama dari pengendalian persediaan adalah kelancaran proses produksi dan penjualan dengan menggunakan biaya yang sehemat dan seoptimal mungkin.

BIAYA PERSEDIAAN

Biaya persediaan adalah biaya yang timbul sebagai akibat dari proses persediaan. Biaya persediaan yang perlu dipertimbangkan adalah :

1. Biaya Pembelian (*Purchasing Cost*)
Biaya pembelian adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mendapatkan barang. Biaya tersebut diperhitungkan mulai dari pencarian pemasok sampai barang tersebut berada di tempat
2. Biaya penyimpanan (*Storage Cost*)
Biaya penyimpanan adalah semua pengeluaran yang timbul akibat menyimpan barang.
Biaya ini meliputi:
 - a. Biaya Modal
Penumpukan barang di gudang berarti penumpukan modal, dimana modal perusahaan memiliki ongkos (expense) yang dapat diukur dengan suatu bunga bank. Oleh karena itu biaya yang ditimbulkan karena memiliki persediaan harus diperhitungkan dalam suatu biaya sistem persediaan. Biaya memiliki persediaan diukur sebagai persentase nilai persediaan untuk periode waktu tertentu.
 - b. Biaya Gudang
Barang yang disimpan memerlukan tempat penyimpanan sehingga timbul biaya gudang. Bila gudang dan peralatannya disewa maka biaya gudangnya merupakan biaya sewa sedangkan bila perusahaan mempunyai gudang sendiri maka biaya gudang merupakan biaya depresiasi.
 - c. Biaya Kerusakan dan Penyusutan
Barang yang disimpan dapat mengalami kerusakan dan penyusutan karena beratnya berkurang atau jumlahnya berkurang karena hilang. Biaya kerusakan dan penyusutan biasanya diukur dari pengalaman sesuai persentasenya.
 - d. Biaya Kadaluarsa (*Absolence*)
Barang yang disimpan dapat mengalami penurunan nilai karena penurunan kualitas akibat penyimpanan sehingga pada saat dijual harga

ARTIKEL

akan menjadi turun atau perlu diberikan diskon dengan kata lain terjadi penurunan nilai jual terhadap barang tersebut

- e. Biaya Asuransi
Barang yang disimpan diasuransikan untuk menjaga dari hal-hal yang tak diinginkan seperti kebakaran. Biaya asuransi tergantung jenis barang yang diasuransikan dan perjanjian dengan perusahaan asuransi.
- f. Biaya Administrasi dan Pемindahan
Biaya ini dikeluarkan untuk mengadministrasikan persediaan barang yang ada, baik pada saat pemesanan, penerimaan barang maupun penyimpanannya dan biaya untuk memindahkan barang dari, ke, dan di dalam tempat penyimpanan, termasuk upah buruh dan biaya peralatan handling.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan pada perusahaan tekstil itu sangat penting dan perlu direncanakan dan dikendalikan dengan baik karena apabila persediaan tidak direncanakan dan dikendalikan dengan baik akan berakibat pada :

1. Tingginya biaya produksi sebagai akibat biaya persediaan
2. Tidak lancarnya proses produksi dan penjualan
3. Memburuknya kinerja operasional maupun keuangan perusahaan

Sekilas tentang Supply Chain Indonesia

Supply Chain Indonesia (SCI) merupakan lembaga independen yang bergerak dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, konsultasi, penelitian, dan pengembangan bidang logistik dan *supply chain* di Indonesia. SCI menjadi wadah informasi, interaksi, dan komunikasi para praktisi, akademisi, birokrasi, peneliti, dan pemerhati bidang logistik dan *supply chain* di Indonesia.

SCI telah berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja logistik untuk perusahaan-perusahaan swasta dan BUMN. SCI juga berkontribusi dalam perbaikan dan pengembangan logistik melalui beberapa kementerian dan lembaga pemerintah terkait, seperti Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Perdagangan, dan lain-lain, termasuk dalam implementasi Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional.